

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Undang-undang no 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia adalah penduduk yang mencapai usia 60 tahun keatas (*World Health Organization*). Secara umum seseorang dikatakan lanjut usia jika sudah berusia diatas 60 tahun, tetapi defenisi ini sangat bervariasi tergantung dari aspek sosial budaya, fisiologis dan kronologis(Fatimah, 2010).

Peningkatan jumlah populasi lansia saat ini menjadi isu penting bagi dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2015-2030 jumlahnya diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% menjadi 1,4 milyar (Unites Nations, 2015). Populasi orang berusia di atas 65 tahun didunia sekarang ada 617 juta orang. Angka tersebut setara dengan 8,5 persen dari jumlah seluruh penduduk planet ini. Namun demikian sebelum tahun 2050, jumlah penduduk lanjut usia meningkat menjadi 1,6 miliar orang setara dengan hampir 17% penduduk dunia saatitu (U.S National Institute on Aging (NIA), 2016).

Berdasarkan sensus penduduk 2020, terjadi peningkatan presentase penduduk lanjut usia atau lansia (60 tahun keatas) menjadi 9,78 persen di tahun 2020 dari 7,59 persen pada 2010. Lansia usia 60-64 tahun tertinggi yakni 10,3 juta

penduduk. Sementara , penduduk usia 75 keatas sebanyak 5 juta, lebih banyak dari penduduk umur 70-74 tahun, (Badan pusat statistic, 2018). Utara sebesar 9,7%, sedangkan sebaran penduduk lansia terendar adalah papua sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2015).

Perubahan- perubahan yang terjadi pada lansia meliputi perubahan fisik antara lain: lemak kulit menurun sehingga kulit menjadi tipis dan keriput yang mengakibatkan sering merasa kedinginan, lansia menjadi lebih pendek akibat adanya pengurangan lebar bahu, pelebaran lingkaran dada, perut, dan diameter pelvis. Masa tubuh berkurang dan masa lemak bertambah. Lalu perubahan integumen terjadi dengan bertambahnya usia mempengaruhi fungsi dan penampilan kulit, dimana epidermis dan dermis menjadi lebih tipis, jumlah serat elastis berkurang dan keriput serta kulit kepala dan rambut menipis, rambut dalam hidung dan telinga menebal, vaskularisasi menurun, rambut memutih (uban), kelenjar keringat menurun, kuku keras dan rapuh serta kuku kaki tumbuh seperti tanduk.

Kebersihan diri merupakan sebuah cara untuk merawat dan menjaga kesehatan seseorang untuk mewujudkan kesejahteraan fisik dan psikologis. Tindakan kebersihan diri meliputi perawatan kulit, perawatan kuku tangan dan kaki, perawatan rambut, perawatan gigi dan mulut, perawatan genitalia. Tujuan seseorang dalam melakukan perawatan kebersihan diri diantaranya untuk mengoptimalkan tingkat kesehatan seseorang, memberikan kenyamanan dan menciptakan keindahan, mencegah terjadinya penyakit pada diri pribadi ataupun orang disekitarnya, serta menambah kepercayaan seseorang (Kasiati dan Rosmalawati, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Dusun Baliluhur Desa Sukamaju Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Jumlah 50 lansia usia 60-85 tahun di Dusun Baliluhur, Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 6 lansia di dusun baliluhur desa sukamaju mengatakan bahwa Lansia masih banyak yang kurang mengerti tentang kebersihan diri , kurang menjaga kesehatan, lansia mandi sehari sekali, gosok gigi dipagi hari dan sore hari kalau malam sering terbangun dan susah untuk tidur lagi, siang tidak pernah tidur , pola tidur yang tidak teratur. Mayoritas responden pernah mengalami gangguan tidur dimalam hari sebanyak 1 kali seperti pernah terbangun ditengah malam untuk pergi ke kamar mandi. Serta banyak lansia yang kurang memahami terkait cara merawat kebersihan diri sehingga lansia merasa Badan gatal dan keringatan dan kualitas tidur lansia bisa disebut masih kurang. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Kebersihan Diri dengan Kualitas Tidur Pada Lansia Didusun Baliluhur Desa Sukamaju Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU TIMUR Sumatera Selatan Tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah di uraikan maka muncul rumusan masalah yaitu “Adakah Hubungan Kebersihan Diri dengan kualitas tidur pada lansia di Dusun baliluhur Desa Sukamaju Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur Tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan kebersihan diri dan kualitas tidur pada Lansia di dusun Baliluhur Desa Sukamaju, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU TIMUR Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan (Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan) di Dusun Baliluhur Desa Sukamaju Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur
- b. Mengetahui Kebersihan Diri Responden di Dusun Baliluhur Desa Sukamaju Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur
- c. Mengetahui Kualitas Tidur responden di Dusun Baliluhur Desa Sukamaju Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur
- d. Mengetahui Hubungan Kebersihan Diri dengan Kualitas Tidur pada Lansia di Dusun Baliluhur Desa Sukamaju Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur
- e. Apabila ada hubungan seberapa keeratan Hubungan antara Kebersihan Diri dengan Kualitas Tidur di Dusun Baliluhur Desa Sukamaju Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur

B. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada khususnya dalam bidang keperawatan gerontik dan pada umumnya seluruh bidang keperawatan tentang hubungan kebersihan diri dan kualitas tidur pada lansia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sup pokok bahasan dalam keperawatan gerontik dan literatur bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta khususnya mengenai hubungan kebersihan diri dengan kualitas tidur pada lansia.

b. Bagi lansia

Diharapkan untuk lebih meningkatkan pemenuhan kebersihan diri Dengan cara keluarga mendukung lansia dalam menjaga kebersihan diri dan kualitas tidur

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai data dasar dalam penelitian lanjutan berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi kebersihan diri dengan kualitas tidur pada lansia

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	perbedaan
1.	Onya Rosalia, De Fatima Lopes, Sri Mudayati, Erlisa Candrawati/ 2018	Hubungan pengetahuan tentang kebersihan diri dengan tingkat kemandirian melakukan aktivitas <i>personal hygiene lansia</i>	Penelitian ini menggunakan desain analitik kuesioner, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . dengan menggunakan rancangan instrumen kuesioner metode analisis uji <i>spearman rank</i> . cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Jumlah sampel 65 orang lansia	Dari hasil analisis terdapat perbedaan rerata selisih yang bermakna sesudah diberikan pengetahuan tentang kebersihan diri ($p < \alpha$, $p = 0,008$ pada $\alpha = 0,05$)	Menggunakan variabel independen tentang kebersihan diri pada lansia Responden yang digunakan dalam penelitian lansia. Dalam metode penelitian menggunakan desain analitik korelasional.	Varibel dependen menggunakan tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas pada lansia di posyandu. Peniulis menggunakan variabel dependen kualitas tidur pada lansia.
2.	Nadia citra savitri, Yuni wulan utami/2020	Hubungan pengetahuan lanjut usia dengan sikap memelihara kebersihan diri pda lansia di kelurahan bandungharjo kecamatan toroh kabupaten grobongan	Dalam Penelitian ini menggunakan survey <i>cross sectional</i> dengan cara pendekatan observasi/ pengumpulan data sekaligus pada suatu saat .	Hasil penelitian mengenai pengetahuan responden tentang memelihara kebersihan diri maka dapat di simpulkan bahwa pengetahuan responden kurang dalam memelihara kebersihan diri.	Menggunakan variabel dependen tentang kebersihan diri Metode penelitian korelasional	Variabel independen dalam penelitian menggunakan pengetahuan lanjut usia.
3.	Jemi rahmani, setiawan, udin rosidin/2020	Gambaran kualitas tidur lansia di satuan pelayanan	Penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggunakan	Penelitian ini deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yaitu consecutive	Variabel dependen sama, yaitu membahas tentang kualitas tidur .	Variabel indenpenden berbeda dalam penelitian menggunakan gambaran kualitas tidur.

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	perbedaan
		rehabilitasi sosial lanjut usia kabupaten garut	consecutive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi,	sampling sebanyak 53 responden. Diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada lansia. Hasil disajikan dalam tabel interpretasi pada masing-masing tabel.		Metode penelitian dalam penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional
4.	Rizki jian utami, retno indrawati, retnayu pradanie/2021	Analisa faktor yang mempengaruhi kualitas tidur lansia di panti	Pencarian literature, perumusan pertanyaan penelitian menggunakan PICOS (<i>Population/problem, interest/ intervention, comparison, outcome dan study design</i>).	Hasil penelitian menunjukan bahwa lingkungan yang bising, kotor, dan sempit dapat berdampak negatif pada fisiologis, perilaku dan fungsi kognitif hal ini dapat mempengaruhi kualitas tidur pada lansia.	Variabel sama dengan kualitas tidur pada lansia.	Metode penelitan berbeda dalam penelitian menggunakan database yang terindeks scopus, proquest, pubmed dan science direct menggunakan kata kunci yang adekuat.

STIKES BETHESDA YAKKUM